

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Factors Affecting the Effectiveness of Tapis MSMEs in Lugusari Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency

Oleh:

Ersa Dwi Rahmawati¹, Serly Silviyanti¹, Indah Nurmayasari¹, Yuniar Aviati Syarief¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: ersadwirahmawati2@gmail.com

Received: July 4, 2025 ; Revised : February 22, 2026 ; Accepted: March 14, 2026

ABSTRAK

Efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha menjadi tolok ukur keberhasilan UMKM tapis. Efektivitas UMKM tapis akan tercapai apabila seluruh faktor pendukung bekerja secara sinergis. Oleh karena itu, efektivitas ini menjadi hal yang penting, sebab pengelolaan usaha yang optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) secara tepat akan memberikan dampak positif bagi anggota. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas UMKM tapis di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, pada periode September–Oktober 2024. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan data melalui metode survei. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dan diperoleh 44 responden dari anggota UMKM tapis. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas UMKM tapis dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu kepemimpinan, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan.

Kata kunci: efektivitas, faktor keberhasilan, UMKM tapis

ABSTRACT

The effectiveness of business activity implementation serves as a benchmark for the success of tapis MSMEs. This effectiveness can be achieved when all supporting factors work synergistically. Therefore, effectiveness becomes essential, as optimal business management through the proper utilization of human resources can provide positive benefits to the members. This study aims to identify the factors that influence the effectiveness of tapis MSMEs in Lugusari Village, Pagelaran Subdistrict, Pringsewu Regency, during the period of September to October 2024. A quantitative approach was employed in this research, with data gathered through a survey method. The sample consisted of 44 respondents from tapis MSMEs, chosen using simple random sampling. The study made use of both primary and secondary data, analyzed through a multiple linear regression technique. Based on the research results, the effectiveness of tapis MSMEs is influenced by several variables, namely leadership, institutional support, member participation, and level of knowledge.

Keywords: effectiveness, factors achievement, MSME tapis

PENDAHULUAN

Indonesia sempat mengalami kemerosotan ekonomi, terutama saat diterpa krisis moneter pada tahun 1997 hingga 1998. Peristiwa krisis tersebut menyadarkan banyak pihak dan memunculkan berbagai pandangan baru tentang kondisi sebenarnya dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa sebelumnya (Djaimi, 2010). Ketika itu, banyak perusahaan besar yang gulung tikar dan angka pengangguran pun meningkat drastis. Namun, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) justru tetap mampu bertahan di tengah situasi krisis tersebut. UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian, bahkan sejumlah pekerja mulai beralih ke sektor ini. Ketangguhan UMKM menghadapi krisis ditopang oleh beberapa faktor, antara lain tidak bergantung pada pinjaman luar negeri, tidak memiliki utang kepada bank, serta lebih banyak memanfaatkan bahan baku lokal. Karena hal itulah, UMKM dapat menembus pasar global, menciptakan pasar baru, serta menjadi sumber lahirnya inovasi.

Pertumbuhan UMKM kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki pendapatan per kapita rendah. UMKM merupakan fondasi utama dalam struktur ekonomi nasional. Tidak mengejutkan apabila sektor ini memberikan peran besar dalam mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan peluang kerja, serta mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat. Selain itu, UMKM juga menjadi wadah aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat vital, sehingga sektor ini dianggap sebagai penggerak utama roda ekonomi nasional. Dengan memperhatikan perkembangan UMKM, maka penurunan angka kemiskinan di suatu negara dapat terwujud.

Wilayah Kecamatan Pagelaran memiliki peluang besar untuk mendukung pengembangan pemasaran produk UMKM.

Letaknya yang strategis, yakni berada di jalur lintas barat, serta keberadaan berbagai destinasi wisata baru menjadikan daerah ini sangat mendukung berkembangnya aktivitas UMKM. Potensi tersebut berperan penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan serta perkembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, Desa Lugusari dikenal memiliki keunggulan kompetitif melalui hasil-hasil industri kreatif yang dimiliki. Salah satu produk unggulan UMKM-nya adalah kerajinan tapis, yang menghasilkan berbagai produk dari kain tapis seperti baju, peci, tas, aksesoris, hingga hiasan dinding. Desa ini telah ditunjuk sebagai salah satu dari tiga pusat kerajinan tapis, dan memiliki tujuh kelompok UMKM yang fokus pada produksi tapis.

Keberhasilan dari UMKM tapis di Desa Lugusari dapat dievaluasi melalui sejauh mana efektivitas kegiatan usahanya berjalan. Efektivitas menjadi elemen krusial dalam setiap organisasi atau institusi. Dalam konteks UMKM tapis, efektivitas berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan usaha, baik yang telah direalisasikan maupun yang masih belum tercapai, sehingga arah perencanaan usaha dapat disusun secara lebih efisien dan produktif (Kusnadi, 2006). Selain itu, pencapaian efektivitas UMKM akan lebih optimal apabila seluruh faktor yang memengaruhinya dapat saling bersinergi. Efektivitas dan keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal pelaku usaha, tetapi juga oleh dukungan *stakeholder* seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendamping (Gitosaputro *et al*, 2025). Maka dari itu, efektivitas menjadi aspek yang sangat penting, karena melalui pengelolaan usaha yang tepat dan pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal, UMKM akan mampu memberi dampak positif dan manfaat nyata bagi para anggotanya. Apabila UMKM dapat menjalankan tujuannya sesuai dengan yang direncanakan maka UMKM akan efektif dalam menjalankan tujuannya dan akan

berpengaruh terhadap keberdayaan anggotanya. Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas maka penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui eektivitas UMKM dan tingkat keberdayaan anggota UMKM tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan pendekatan purposive, yaitu pemilihan lokasi dan responden dilakukan secara disengaja sesuai dengan tujuan penelitian, dan lokasi penelitiannya berada di Desa Lugusari, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dan berlangsung selama bulan September hingga Oktober tahun 2024. Dua jenis data dimanfaatkan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer sendiri, sumbernya dihimpun melalui berbagai cara, seperti wawancara langsung, pengisian kuesioner oleh responden, pelaksanaan survei, dan juga melalui observasi dilakukan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian di lokasi lapangan. Sumber-sumber data pada penelitian ini diperoleh dari anggota UMKM tapis di Desa Lugusari. Data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses penelitian. Sumber data ini meliputi laporan, buku, jurnal, artikel, dokumen yang relevan, data potensi desa, dan aktivitas yang berkaitan dengan UMKM tapis.

Seluruh anggota UMKM tapis menjadi populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini, meliputi yang berada di Desa Lugusari, dengan total keseluruhan sebanyak 234 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti menetapkan 44 orang di antaranya sebagai sampel untuk dijadikan responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pengacakan sederhana atau simple random sampling, yang dilaksanakan di Desa Lugusari sebagai lokasi tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif, di mana teknik utama yang digunakan dalam proses pengumpulan datanya adalah metode survei.

Analisis data merupakan tahapan yang bertujuan untuk merangkum data yang diperoleh sehingga dapat dibaca, dipahami, dan ditafsirkan dengan lebih mudah. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu melalui proses sortasi, kemudian ditabulasi dan diberi skor sebelum dianalisis lebih lanjut. Regresi linier berganda dipilih sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Penggunaan analisis ini didasarkan pada adanya sejumlah variabel X yang dianalisis terhadap variabel Y. Variabel X faktor-faktor disini meliputi (kepemimpinan (X_1), motivasi anggota (X_2), dukungan instansi (X_3), partisipasi anggota (X_4), dan tingkat pengetahuan (X_5) terhadap variabel Y (efektivitas UMKM tapis) membentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+e$$

Keterangan:

- X dan Y = Variabel
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur diartikan sebagai rentang waktu hidup seseorang sejak kelahiran hingga saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, umur responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1.

Sebaran responden berdasarkan kelompok umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-37	12	27,27%
38-49	22	50,00%
50-62	10	22,73%
Jumlah	44	100,00%

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran responden terbagi menjadi tiga rentang umur yaitu 25-37 tahun, 38-49 tahun, dan 51-62 tahun, dengan mayoritas responden berada di rentang umur 38-49 tahun. Berdasarkan Tabel 1, responden berada dalam kelompok usia produktif, yakni antara 15–64 tahun. Usia ini merupakan waktu yang tepat untuk menjalankan kegiatan yang dapat mendorong peningkatan produksi.

Tingkat pendidikan seseorang menjadi indikator yang mencerminkan kapasitas individu dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu.

Tabel 2.
 Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	13,64
SMP	15	34,09
SMA	20	45,45
Perguruan Tinggi	3	6,82
Jumlah	44	100,00

Mengacu pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas dari anggota koperasi tingkat pendidikan formal tertinggi yang dimiliki oleh para responden yang berasal dari sekolah menengah atas. Dari keseluruhan jumlah responden yang berpartisipasi, yaitu sebanyak 44 orang, tercatat bahwa 6 orang atau sekitar 13,64% hanya menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD), kemudian 15 orang atau 34,09% menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sebanyak 20 orang atau 45,45% telah menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA. Sementara itu, sisanya yaitu 3 orang atau sebesar 6,82% merupakan responden yang memiliki latar belakang pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa anggota UMKM memiliki pengalaman yang memadai dalam pendidikan formal, sehingga mereka memiliki kemampuan yang cukup dalam mengakses informasi dan menjalankan

kegiatan usaha di UMKM. Menurut Safitri *et al.* (2021), jenjang pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menjalankan suatu usaha.

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas UMKM Tapis

Untuk mengetahui sejauh mana satu variabel memengaruhi variabel lain, digunakanlah analisis regresi, di mana hubungan tersebut biasanya dinyatakan melalui bentuk persamaan matematika. Melalui pendekatan regresi linier berganda, dapat diidentifikasi sejauh mana variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam studi ini, metode regresi linier berganda dimanfaatkan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas, dengan bantuan program SPSS 25.

Variabel bebas penelitian ini meliputi kepemimpinan (X₁), motivasi anggota (X₂), dukungan instansi (X₃), partisipasi anggota (X₄), dan tingkat pengetahuan (X₅), sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas UMKM (Y). Hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas UMKM

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.102	6,244	1.137	0,263
(X ₁)	0,455	0,182	2.496	0,017**
(X ₂)	-0,120	0,150	-0,803	0,421
(X ₃)	0,685	0,322	2.124	0,040**
(X ₄)	0,476	0,200	2.383	0,022**
(X ₅)	0,704	0,224	3.138	0,003**
F _{hitung}	4,873			0,002 ^b
R Square	0,391			
Adjusted R Square	0,311			

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan data yang telah diolah dan ditampilkan pada Tabel 3, model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_1$$
$$Y = 7,102 + 0,455X_1 - 0,120X_2 + 0,685X_3 + 0,476X_4 + 0,704X_5 + e_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Setiap kenaikan kepemimpinan sebesar 1 persen akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas sebesar 0,455.
2. Setiap peningkatan dukungan instansi sebesar 1 persen akan berpengaruh terhadap efektivitas sebesar 0,685.
3. Peningkatan partisipasi anggota sebesar 1 persen akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas sebesar 0,476.
4. Dengan adanya peningkatan 1 persen, tingkat pengetahuan diperkirakan akan bertambah sebesar 0,704.

Berdasarkan analisis regresi, nilai F_{hitung} adalah 4,873 dan nilai signifikansinya 0,002. Karena F_{tabel} sebesar 2,427, maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,873 > 2,427$). Menurut Ghazali (2011), adanya pengaruh simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Selain itu, jika nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , variabel X memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel Y. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kepemimpinan (X_1), dukungan instansi (X_3), partisipasi anggota (X_4), tingkat pengetahuan (X_5), secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas UMKM (Y).

Berdasarkan Tabel 3, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,391 atau setara dengan 39,1 persen. Nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa kelima variabel independen memberikan pengaruh sebesar 39,1 persen terhadap variabel dependen yang meliputi kepemimpinan (X_1), motivasi anggota (X_2), dukungan instansi (X_3), partisipasi anggota (X_4), dan tingkat pengetahuan (X_5), menyumbang 39,1% terhadap efektivitas UMKM tapis, dan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh

faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini.

Salah satu metode dalam analisis statistik, uji t merupakan alat analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Uji t dalam konteks ini mengacu pada perbandingan antara t_{hitung} dan disimpulkan. Nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dari menunjukkan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, membuktikan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu pada variabel motivasi anggota (X_2). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya motivasi anggota tidak berpengaruh terhadap efektivitas UMKM tapis. Nilai t_{hitung} yang melebihi t_{tabel} ditemukan pada variabel kepemimpinan (X_1), dukungan instansi (X_3), partisipasi anggota (X_4), serta tingkat pengetahuan (X_5). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima, artinya kepemimpinan, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan anggota berpengaruh terhadap efektivitas UMKM tapis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alda *et al* (2024) yang menyatakan bahwa peran Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran berhubungan signifikan dengan faktor internal yang meliputi kemampuan memimpin, pola komunikasi, dan iklim kelompok, serta faktor eksternal yang mencakup pembinaan, akses terhadap bahan baku tapis, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk.

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas UMKM

Berdasarkan hasil uji secara parsial, didapatkan bahwa nilai t_{hitung} mencapai 2,496, yang mana nilai tersebut lebih tinggi

dibandingkan t-tabel sebesar 1,685. Artinya, hipotesis diterima dan variabel kepemimpinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis. Dengan demikian, semakin baik kualitas kepemimpinan yang dijalankan, semakin tinggi pula efektivitas UMKM Tapis dalam mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang etis serta kondisi lingkungan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai di tingkat kelurahan. Kontribusi positif terhadap kinerja pegawai dapat tercipta melalui kepemimpinan etis yang menanamkan motivasi, memberikan inspirasi, dan menunjukkan integritas. Kepemimpinan yang baik akan memberikan informasi yang memang dibutuhkan oleh anggotanya dalam rangka meningkatkan produksi tapis yang sedang dijalani dan sebaliknya jika tidak dapat memberikan informasi yang akurat maka para anggota tidak akan percaya lagi terhadap ketua kelompok itu. Pemimpin yang baik juga tidak lepas dari tanggung jawab atas apa yang diputuskannya bagi anggota kelompok, pengambilan keputusan memang dilakukan secara musyawarah tetapi peran terpenting dalam keputusan tersebut adalah seorang pemimpin dalam kelompok tersebut.

Nawawi (1995) juga berpendapat bahwa fungsi dari seorang pemimpin adalah mampu mengkoordinir anggota kelompoknya, mampu memberikan informasi yang akurat kepada anggota kelompoknya, dapat mengambil keputusan dengan bijak dan juga bertanggung jawab. Temuan dari Fidalia (2018) dan Lestari *et al.* (2024) memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut, di mana hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok. Hasil ini juga selaras dengan temuan dari Lansia *et al.* (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap efektivitas suatu kelompok. Kepemimpinan yang baik dari segi mengkoordinir para anggotanya, dapat

bertanggungjawab, dapat mengambil keputusan yang benar, dan berperan sebagai pemimpin yang baik maka suatu kelompok akan dapat berfungsi sebagaimana tujuan dan tugas dari sebuah kelompok yang diikuti oleh para pengrajin.

Pengaruh motivasi anggota terhadap efektivitas UMKM

Dari uji t parsial, t_{hitung} tercatat sebesar 0,802, yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,685. Hasil penelitian ini mengarah pada penolakan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi anggota tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi efektivitas UMKM Tapis. Penelitian Rofai (2006) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota UMKM tapis memiliki motivasi sedang untuk bergabung pada kelompok UMKM tapis sebagai pengrajin tapis. Keinginan untuk bergabung pada UMKM tapis didasari oleh keinginan sendiri untuk mendapatkan pendapatan guna menambah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu motivasi bergabung pada UMKM tapis juga untuk menambah pengalaman. Salah satu motivasi terbesar untuk bergabung pada UMKM tapis adalah meningkatkan atau menambah pendapatan untuk keluarganya.

Hal ini berarti meskipun motivasi anggota dapat berperan dalam peningkatan semangat kerja dan partisipasi, namun hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada efektivitas UMKM. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi anggota mungkin belum optimal dalam mendukung pencapaian tujuan UMKM Tapis secara keseluruhan, dibutuhkan penelitian lanjutan guna mengungkap dan mengkaji faktor-faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap efektivitas

UMKM serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan motivasi anggota agar lebih selaras dengan pencapaian tujuan usaha.

Pengaruh dukungan instansi terhadap efektivitas UMKM

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,124 berada di atas t_{tabel} sebesar 1,685. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima, sehingga dukungan instansi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis. Dukungan instansi yang semakin baik, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas UMKM Tapis dalam mencapai tujuannya. Penelitian Kurnianty et al. (2023) mendukung temuan ini, di mana peran pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Dukungan instansi yang diberikan dapat berupa pelatihan, pendanaan, bantuan teknis, pendampingan usaha, hingga akses pasar yang lebih luas. Dukungan tersebut tidak hanya membantu dalam peningkatan keterampilan dan kapasitas anggota, tetapi juga memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, dukungan instansi berfungsi sebagai motivator eksternal yang mampu meningkatkan semangat anggota UMKM Tapis untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, keberadaan dukungan instansi yang optimal dapat menjadi faktor penting dalam peningkatan efektivitas UMKM Tapis secara keseluruhan. Namun, jika dukungan instansi tidak konsisten atau tidak tepat sasaran, maka potensi peningkatan efektivitas UMKM Tapis mungkin tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa dukungan tersebut tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan anggota UMKM.

Pengaruh partisipasi anggota terhadap efektivitas UMKM

Dari pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,382, yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,685. Bukti ini memperteguh hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi anggota memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis. Hendra (2012) mengemukakan bahwa hasil dari pengujian hipotesis mengindikasikan tingkat partisipasi anggota berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja pengurus koperasi. Semakin aktif anggota berpartisipasi dalam kegiatan UMKM, maka efektivitas usaha dalam mencapai tujuannya juga akan semakin tinggi. Partisipasi anggota meliputi berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil kegiatan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya menunjukkan peran serta dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan komitmen anggota dalam mendukung pencapaian tujuan usaha. Anggota yang berpartisipasi aktif cenderung memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap kegiatan UMKM, sehingga mereka akan berupaya untuk berkontribusi secara optimal.

Selain itu, partisipasi anggota yang tinggi juga dapat memperkuat solidaritas kelompok dan meningkatkan kualitas kerjasama. Kolaborasi yang efektif memungkinkan proses penyelesaian masalah berlangsung lebih cepat dan efisien. Sebaliknya, jika tingkat partisipasi rendah, maka efektivitas UMKM Tapis dapat terhambat karena kurangnya kontribusi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, peningkatan partisipasi anggota menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efektivitas UMKM Tapis. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, pemberdayaan anggota, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif agar setiap anggota merasa terdorong untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas UMKM.

Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap efektivitas UMKM

Nilai t_{hitung} hasil uji t parsial sebesar 3,138, lebih tinggi daripada t_{tabel} sebesar 1,685. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian efektivitas UMKM Tapis. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari penelitian Dwilianto (2021), yang menyebutkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesuksesan UMKM di bidang pakaian.

Anggota dengan tingkat pengetahuan yang tinggi umumnya lebih mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar, membuat keputusan yang tepat, serta mengenali peluang dan risiko yang dapat memengaruhi pertumbuhan usaha. Selain itu, pengetahuan yang tinggi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga efektivitas operasional UMKM Tapis dapat meningkat. Sebaliknya, anggota yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan strategi usaha, memahami prosedur kerja, atau menyelesaikan permasalahan yang kompleks.

Peningkatan kapasitas pelaku usaha akan lebih efektif apabila didukung oleh pemahaman yang baik dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pengembangan yang dilaksanakan (Rangga & Syafani, 2023). Peningkatan pengetahuan anggota dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, dan akses terhadap informasi terkini. Dengan demikian, peningkatan kapasitas anggota tidak hanya berpengaruh pada efektivitas UMKM, tetapi juga pada peningkatan daya saing usaha secara keseluruhan. Strategi peningkatan pengetahuan anggota menjadi langkah penting yang harus diperhatikan oleh pengelola UMKM Tapis guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas usaha dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Variabel kepemimpinan, motivasi anggota, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas UMKM Tapis dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai faktor internal maupun eksternal yang mendukung pencapaian tujuan usaha.

Secara parsial, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis, yaitu kepemimpinan, dukungan instansi, partisipasi anggota, dan tingkat pengetahuan. Kepemimpinan yang baik mampu mengarahkan dan mengelola usaha secara efektif, dukungan instansi berperan dalam memberikan fasilitasi dan pengembangan usaha, partisipasi anggota mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan usaha, sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi mendukung kemampuan anggota dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Sementara itu, variabel motivasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas UMKM Tapis.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas kepemimpinan, penguatan dukungan dari instansi terkait, peningkatan partisipasi anggota, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM Tapis.

DAFTAR PUSTAKA

Alda, M.K., Yanfika, H., Listiana, I. dan Nurmayasari, I. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) - (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri

- Katon Kabupaten Pesawaran). *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(01) : 85-94.
- Djaimi, B. (2010). *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Lestari, P.D., Hasanuddin, T., Yanfika, H. dan Soepraktikno, S.S. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 6(03) : 251-261.
- Dwilianto, M. R. , dan H. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Pakaian (Studi Pada Pedagang Pakaian di Simalingkar Kota Medan). . *JUABI*, 2, 22–29.
- Fidalia, L. (2018). Efektivitas Kelompok tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Dan Jagung (*zee mass*) di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Gitosaputro, S., Syarif, Y.A., Syafani, T.S., Irawan, S.A., Prastiti, I.A. and Ahya, A.H. (2025). Pemberdayaan pengusaha wanita melalui pengembangan digitalisasi UMKM di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 4(1) : 60-71.
- Hendra, G. (2012). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Kud Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau .
- Kurnianty, J., R. S, Riris. (2023). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, Kompetensi SDM, dan Produktivitas Kerja terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. 6(3), 260-270.
- Kusnadi, D. (2006). Kepemimpinan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian.*, 1(1), 48–60.
- Lansia, Y.B., D. T. Gultom, dan I. Nurmayasari. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok P3A Ngudi Makmur dalam Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro..*Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN*, 3(01), 8–16.
- Nawawi, H., dan M. H. (1995). *Kepemimpinan yang Efektif*. Gajahmada University Press. Yogyakarta
- Nugraha, S. Y. , E. Kartini. , dan A. Mayasari. 2023. Kepemimpinan, Inovasi dan Struktur Birokrasi terhadap Efektivitas Usaha Mikro dan Menengah di Kabupaten Garut. . *Journal of Management and Bussines.*, 5(2), 1877–1887.
- Rangga, K.K. dan Syafani, T.S. (2023). Model Penyuluhan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Laporan Akhir Penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Rofai, A. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Safitri, Y., K.K Rangga, dan I. Listiana. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Journal of Extension and Development*. 3(1), 1–7.